BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian konsep maupun hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka pada bagian ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Sultan Agung Jabal Sari Tulungagung.

   Berdasarkan hasil perhitungan pada BAB IV hipotesis alternatif (Ha) kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan metode pembelajaran diterima. Pengujian hipotesis penggunaan metode pembelajaran dilakukan dengan cara uji korelasi. Pengujian dengan korelasi dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil r-hitung dengan r-tabel. Dari hasil korelasi diperoleh nilai r-hitung 0,820 sementara untuk r-tabel dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai 0,308. Perbandingan keduanya menghasilkan r-hitung > r-tabel (0,820 > 0,308). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara dan signifikan antara kreativitas guru SKI dalam penggunaan metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Sultan Agung Jabal Sari Tulungagung. Sehingga menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

   Dari hasil di atas didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan kreativitas guru mata pelajaran SKI berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Dalam proses

pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran masing-masing memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan prestasi belajar siswa, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.[1] Metode yang digunakan oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan.[2]

Ahmadi dan Prastya yang dikutip oleh Mardiah Kalsum Nasution mengemukakan bahwa adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh

---

[1] Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 147

[2] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (Semarang: Rasall Media Group, 2008)*, hlm 17

murid dengan baik. [3] Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pupuh dan Sobry S dikutip oleh Mardiah dalam jurnal nya berpendapat bahwa semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.[4]

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda- beda antar kelas yang satu dengan kelas yang lain. Dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. [5]

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. [6]

Untuk mencapai tujuan keberhasilan proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan variasi pembelajaran yang sesuai dengan

---

[3] Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam peningkatan Hasil Belajar siswa,* Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan vol. 11, No 1, 2017; ISSn 1978-8169 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "SMH: Serang, Banten, hlm 13

[4]*Ibid,* hlm 9

[5] *Ibid,* hlm 10

[6] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*……, hlm 107

bahan ajar yang akan diberikan kepada para peserta didik. Juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, maupun penciuman atau kesesuaian nya dengan tingkat hierarki belajar. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari bagaimana cara seorang guru mengorganisasikan system pembelajaran nya yang mengacu kepada teknik, metode, dan media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan kepada muridnya.[7] Dalam memilih dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dimana seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Nilai strategi metode.
b. Efektivitas penggunaan metode
c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode[8]

Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan melaksanakan variasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Variasi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah variasi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. [9]

Secara keseluruhan metode pengajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa. Guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode

---

[7] Heman Pelangi, *Metode Mengajar Bervariasi dan Upaya Pengembangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Bidang Stusi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammaiyah 11 Padangsidimpuan,* Fakultas agama islam UMTS, hlm 5

[8] Dwi sika Nur Rohmah, *Kreativitas Guru dalam Penggunaan metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung,* (Tulungagung: Skripi Tidak Diterbitkan 2017),, hal 23

[9] Heman Pelangi, *Metode Mengajar Bervariasi dan Upaya*…, hlm 6

pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.[10]

Keberhasilan pembelajaran akan terjadi jika guru tepat dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran serta mengetahui karakteristik masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

2. Korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Sultan Agung Jabal Sari Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan pada BAB IV hipotesis alternatif (Ha) kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan media pembelajaran diterima. Pengujian hipotesis penggunaan metode pembelajaran dilakukan dengan uji korelasi Pengujian dengan korelasi dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil r-hitung dengan r-tabel. Dari hasil korelasi diperoleh nilai r-hitung 0,797 sementara untuk r-tabel dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai 0,308. Perbandingan keduanya menghasilkan r-hitung > r-tabel (0,797 > 0,308). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif dan

[10] Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode*…, hlm 14

signifikan antara kreativitas guru SKI dalam penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Sultan Agung Jabal Sari Tulungagung. Sehingga menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil analisis di atas sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Rudi Susilana mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. secara lebuh khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. [11]

Menurut Johnson yang dikutip oleh Inesa tri Mahardida dan Rini Intansari Meilani dalam jurnalnya, dalam meningkatkan prestasi belajar guru harus menyiapkan serangkaian tes yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran, meliputi ketuntasan pada materi tertentu dalam kurikulum, kemampuan kognitif, dan potensi siswa. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi kepada siswa agar menjadi lebih menarik, salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan media

[11] Rudi Susilana, *Media Pembelajaran,* (Bandung: CV Wacana Ilmu, 2007), hlm 5

pembelajaran agar proses pembelajaran tidak mengalami kebosanan, dan dapat menerima materi dengan mudah.[12]

Menurut Kustandi dan Sutjipto dalam jurnal pendidikan yang ditulis oleh Wahyu, Harpani Matnuh dan Diah Triani mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.[13]Terdapat beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar. Hal ini berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan lain-lain.

Dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, seorang guru memegang peranan penting dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan dan bagaimana keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode, media, alat peraga dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk

---

[12] Inesa tri Mahardida dan Rini Intansari Meilani, *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2_No. 1_hal. 34-43_Juli 2018, hlm 39

[13] Wahyu dkk, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Mhammadiyah 1 Banjarmasin,* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4 Nomor 7 Mei 2014, hlm 534

mencapai tujuan pendidikan.[14] Oleh karena itu guru harus menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pembelajaran dalam hal ini mengenai penggunaan media pembelajaran. Indikator guru kreatif terkait dengan penggunaan media pembelajaran antara lain:

a. Guru mengkaji bentuk-bentuk media pembelajaran
b. Guru mengkaji segenap hal terkait dengan penggunaan media pembelajaran, mulai dari bahan ajar materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, upaya membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, memberikan balikan dan penguatan sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik peserta didik.
c. Guru merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya.
d. Membahas rancangan penggunaan bentuk media pembelajaran dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mendapat tanggapan, bimbingan, hambatan dan arahan.
e. Guru mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.
f. Guru menyusun rencana kerja penggunaan media pembelajaran.[15]

---

[14] Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Mengajar,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 17

[15] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik,* (Jakarta: Bestari Buana Mumi), hlm. 62

Hal yang penting dalam penggunaan media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu perlu dirancang dan dikembangkan oleh pihak guru baik lewat lingkungan pengajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan dapat memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pengajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.[16]

Seorang guru haruslah menguasai media maupun alat peraga selain metode maupun model karena peran media maupun alat peraga sangatlah penting. Suatu pengajaran memerlukan media dan alat peraga yang interaktif. Media adalah alat perantara informasi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar dan media yang digunakan tidak boleh sembarangan melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat peraga adalah alat-alat yang dipergunakan untuk membantu memperjelas bahan yang disampaikan oleh guru sehingga murid-murid dapat mengindra dengan baik yang berkesan lebih lama.[17]

Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, mengingat betapa pentingnya peran media itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

---

[16] Andre Rinanto, *Peran Audio Visual dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 24

[17] M. Sastropradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981),

Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat teknologi sesuai dengan perkembangan zaman atau guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat sederhana yang murah dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, juga dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitas membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang digunakan belum tersedia.

3. Korelasi antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dengan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Sultan Agung Jabal Sari Tulungagung.

   Berdasarkan hasil perhitungan di BAB IV hipotesis alternatif (Ha) kreativitas guru SKI dalam penggunaan metode pembelajaran dengan media pembelajaran diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai f-hitung dan f-tabel. Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai f-hitung 55,858 sementara itu untuk f-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai f-tabel 3,25. Perbandingan antara keduanya menghasilkan f-hitung > f-tabel (55,858 > 3,25). Nilai signifikansi secara bersama diperoleh 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Sultan Agung Jabal Sari Tulungagung.

Hasil analisis di atas sesuai dengan pendapat Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam:[18] Menyatakan bahwa Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptif (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda beda.

Kreativitas merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan atau melahirkan konsep baru maupun memberikan pengembangan baru terhadap konsep pembelajaran yang sudah asa untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik guna menciptakan minat peserta didik dalam pembelajaran yang mana akan mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Wijaya & Rusyan yang dikutip oleh Fauzi Monawati mengemukakan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. [19]

---

[18] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 201

[19] Fauzi Monawati, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan prestasi Belajar Siswa,* Jurnal Pesona Dasar Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, hal 33-43, hlm 34

Menurut Djamarah & Zain dikutip oleh Fauzi Monawati, Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.[20]

Berdasarkan pemaparan teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa prestasi belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajarnya di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekadar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar, baik kreativitas dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi: 1) karakteristik siswa, 2) sikap terhadap belajar, 3) motivasi belajar, 4) konsentrasi belajar, 5) mengelola bahan belajar, 6) menggali hasil belajar, 7) rasa percaya diri, 8) kebiasaan belajar.

---

[20] *Ibid*, hlm 34

Sementara untuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi: 1) faktor guru, 2) lingkungan sekolah, kurikulum sekolah dan 4) sarana dan prasarana. Pendapat lain mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa diantaranya adalah faktor sosial, faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor guru berupa keterampilan mengajar guru dan kemampuan kreativitas guru.[21]

Dalam kaitannya antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa adalah dimana kreativitas mengajar guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik. Guru yang kurang kreatif akan membuat jenuh dan tidak akan mendorong siswa untuk berusaha menguasai pelajaran yang disampaikan. Dengan demikian kreativitas mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Hamzah dan Nurdin Mohamad dalam bukunya *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas guru antara lain:

a. Kreativitas dan menyukai tantangan.
b. Menghargai karya anak.
c. Motivator.
d. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembankan kemampuan, daya pikir dan ciptanya.[22]

---

[21] Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, *Keterampilan dan Kreaivitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Manajemen Perkantoran Vol. 1_No.1_hal.132-140_Juli 2017, hlm 135

[22] Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan*…, hlm 152

Lebih lanjut E. Mulyasa menyebutkan beberapa indicator kreativitas guru antara lain:

a. Menggunakan keterampilan bertanya, Kemampuan ini dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta upaya membangun komunikasi guru dengan peserta didik.
b. Memberi penguatan, Kemampuan ini dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memotivasi agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
c. Memberi variasi, Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.
d. Menjelaskan, Kemampuan ini merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil optimal.
e. Membuka dan menutup pelajaran.
f. Membimbing diskusi kelompok kecil.
g. Mengelola kelas.
h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan. [23]

[23] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*…, hlm 70-92

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar peserta didik tidak mudan bosan.[24] Kemudian penggunaan media sederhana/alat peraga untuk keperluan belajar mengajar, sehingga dengan prinsipnya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dituntut kreativitas nya dalam penggunaan teknik, metode dan media pembelajaran, sampai pemberian teknik bertanya kepada siswa agar pelaksanaan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kreativitas mengajar guru merupakan faktor yang kuat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini kreativitas pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru baik secara parsial maupun simultan memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu adanya peningkatan kreativitas guru secara berkelanjutan.

[24] N.K Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm. 4.